

**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KASUS
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA OLEH ANGGOTA
POLISI KOMPOL YUNI DI DETIK.COM****¹Zikri Fachrul Nurhadi, ²Heri Hendrawan, ³Agi Sugiana**^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi

zikri_fn@uniga.ac.id

Diterima : 10 Oktober 2021; Review : 10 Desember 2021; Direvisi Author : 10 Januari 2022; Terbit : 14 Februari 2022

Abstract

This research was motivated by the emergence of news about the abuse of narcotics by unscrupulous members of the police, Kompol Yuni, which had become the talk of the wider community, so that many media reported on this case, including detik.com. The purpose of this study was to explain the level of text, social cognition, and the social context of the law of imprisonment by the police officers at detik.com. The research method in this study uses descriptive qualitative with a critical paradigm. The theory used is the theory of critical discourse analysis of the Teun A Van Dijk model. While the data collection techniques used are interviews, literature study, and documentation. With journalists, members of the police, and also members of the National Narcotics Agency. The results showed that at the text level, the elements of the macro structure, superstructure, and micro structure explained an unfavorable situation experienced by the Greek composer. At the level of social cognition, journalists tend to see that Kompol Yuni is in the wrong and this case is interesting news that can be consumed by the public. The level of social context in this news discourse is the practice of power carried out by detik.com against published news and the existence of full access power in handling cases by the West Java Regional Police Propam. From the results of the study, it can be said that reporting on Narcotics by the yuni police at the level of text, social cognition, and social context both highlighted the yuni police as the main role in this case.

Keywords: *Critical discourse analysis, social cognition, social context, narcotics, text.*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini pemberitaan di media online tidak luput dari pesatnya perkembangan teknologi, informasi bisa didapat secara mudah dengan hadirnya internet yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun, pemberitaan tentang isu

apapun bisa dengan mudah didapat hanya bermodalkan smartphone dan internet. Dalam kehidupan manusia, informasi merupakan salah satu elemen yang krusial karena informasi dapat membantu perkembangan wawasan manusia dan mengikuti zaman. Sebagai contoh munculnya pemberitaan penangkapan

anggota kepolisian yang diduga terlibat penyalahgunaan narkoba langsung menyebar luas dan hampir disemua situs pemberitaan muncul (Afgani,2020).

Keberadaan media online menjadi sarana baru bagi pemenuhan informasi dan keingintahuan masyarakat terkait perkembangan dari peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat secara *up to date*. Relevan dengan keperluan masyarakat milenial, media online menjadi alat yang paling efektif untuk menyampaikan informasi dalam bentuk wacana kepada publik, baik oleh individu, kelompok, maupun instansi pemerintah (Fitriana, 2019).

Penyebaran informasi di era digital ini memungkinkan media untuk membuat wacana tentang berita apa yang akan dipublikasi kepada masyarakat luas sehingga nantinya bisa membuat satu pemahaman yang lahir dari membaca berita atau informasi tersebut dengan demikian masyarakat bisa menilai sendiri apa maksud dan tujuan dari pemberitaan tersebut (Chu et al., 2021). Karena pada dasarnya media mempunyai kemampuan untuk membentuk citra seseorang. Wacana yang dikonstruksi dalam pemberitaan media dapat membentuk pengetahuan masyarakat, dalam hal ini sangat penting bagi media untuk

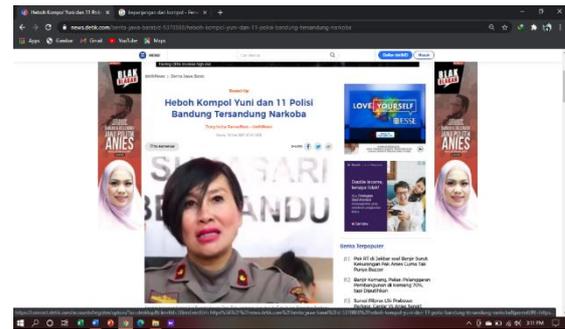
membuat masyarakat penasaran dan membuat rasa keingintahuannya sangat kuat tentang informasi yang disajikan (Whiting et al., 2019).

Fokus pada penelitian ini yaitu pemberitaan tentang penyalahgunaan narkoba oleh anggota Kepolisian yang mana sebenarnya narkoba merupakan bahan atau zat yang sering digunakan oleh kalangan medis dan sangat bermanfaat jika dipergunakan dengan baik, namun jika disalahgunakan akan berdampak buruk bagi penggunanya. Narkoba merupakan salah satu zat yang dapat mengubah akal, suasana hati, emosi, dan sikap manusia apabila zat tersebut masuk ke dalam tubuh manusia. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologi jika disalahgunakan. Penyalahgunaan narkoba selain dapat berisiko terhadap kelangsungan hidup dan masa depan penggunanya, juga dapat berakibat pada masa depan bangsa dan negara dari berbagai tingkat sosial, pendidikan, dan ekonomi, kini penyalahgunaan narkoba tidak hanya di level perkotaan tapi sudah merambah ke level pedesaan (Amanda, 2017).

Penyalahgunaan narkoba ini seharusnya menjadi peringatan bagi masyarakat khususnya di Indonesia

terlebih narkotika sangat berbahaya dan sangat merugikan apabila disalahgunakan. Jika banyak para tokoh ternama seperti public figure, politikus, atau aparat yang tersandung masalah penyalahgunaan narkotika ini membuat masyarakat tidak lagi memiliki figur yang menjadi teladan, apalagi sosok aparat yang seharusnya menjadi contoh baik terhadap masyarakat. Penyalahgunaan narkotika dikalangan aparat mungkin terasa aneh karena seharusnya aparat yang mengusut tuntas tentang praktik penyalahgunaan narkotika ini tapi malah menjadi tersangka dari kasus penyalahgunaan narkotika. Hal ini, menjadi sebuah pemandangan yang sangat ironi di mata masyarakat dan pastinya menurunkan citra dari aparat tersebut (Afgani,2020).

Terkait dengan pemberitaan kasus penyalahgunaan narkotika oleh anggota kepolisian, pada tanggal 18 Februari 2021 muncul pemberitaan yang menghebohkan datang dari komisaris polisi (Kompol) Polsek Astananyar yang diamankan Propam Polda Jabar karena diduga melakukan penyalahgunaan narkotika, Kompol Yuni bersama 11 anggota lainnya dicituk di salah satu tempat di Kota Bandung.



Sumber : <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5378888/heboh-kompol-yuni-dan-11-polisi-bandung-tersandung-narkotika>

Gambar 1

Pemberitaan tentang kompol yuni yang di amankan Propam Polda Jabar

Kapolsek Astananyar Kompol Yuni Purwanti Kusuma Dewi diamankan Propam bersama 11 orang anggotanya. Mereka diamankan gegara diduga terlibat narkotika. Temuan ini bermula dari pengaduan masyarakat (dumas) ke Divisi Propam Mabes Polri. Atas pengaduan itu, tim dari Propam Polda Jabar bergerak dan mengamankan satu orang anggota terlebih dahulu. "Dari situ, kemudian berkembang hingga menangkap Kompol Yuni dan sejumlah anggota lainnya. "Yang jelas memang ada pengamanan anggota Polsek Astana Anyar terkait yang diduga melakukan penyalahgunaan narkotika," ucapnya. Memang tidak ditemukan barang bukti dari tangan yuni akan tetapi setelah di tes urine kompol yuni positif menggunakan narkotika. "Kemudian dilakukan cek urine dan sebagainya terus sampai sekarang masih dilakukan pendalaman dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Propam Polda Jabar. Nah sekarang masih dilakukan tes urine dan masih dilakukan pemeriksaan, nanti perkembangan akan kita sampaikan," tutur dia. (Ramadhan, 2021). Pemberitaan ini kemudian menjadi perbincangan di beberapa media, diantaranya media cetak, elektronik dan media lainnya dengan berbagai perspektif yang beragam. Kompol Yuni merupakan sosok yang tidak asing di Kepolisian Republik Indonesia khususnya Kota Bandung ia pernah menjabat sebagai Kapolsek Bojong Loa Kidul, Suka Sari dan yang terakhir Astana Anyar, namun sebelumnya Kompol Yuni sudah menjabat sebagai Kasat Narkotika Polres Bogor (Ramadhan, 2021).

Berawal dari kecurigaan bahwa ada salah satu anggota kepolisian yang terindikasi menyalahgunakan narkoba Propam Polda Jabar terus melakukan penelusuran hingga akhirnya 12 orang menjadi terduga dalam kasus ini dan salah satunya Kapolsek Astana anyar yaitu kompol Yuni. Propam Polda Jabar langsung mengamankan semuanya dan melakukan tes urine untuk memastikan apakah benar terlibat kasus penyalahgunaan narkoba ini, setelah dilakukan tes hasilnya pun diketahui bahwa Kompol Yuni dan 11 anggotanya positif menggunakan narkoba jenis sabu.

Dampak dari ditanggapnya Kompol Yuni ini membuat dirinya dicopot dari jabatannya sebagai Kapolsek Astanaanyar dan kini ia sedang mengikuti pemeriksaan lebih lanjut di Propam Polda Jabar. Penangkapan Kompol Yuni ini memberikan pukulan telak bagi Anggota Kepolisian pasalnya diketahui bahwa Kompol Yuni ini merupakan Anggota Kepolisian yang berprestasi ia sudah malang melintang di bidang reserse di Indonesia Khususnya Jawa Barat, ia pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Narkoba Kapolsek Bogor dan pernah memimpin penggerebekan bandar narkoba di Bogor yang

ditayangkan program 86 di stasiun televisi yaitu NET TV.

Akibat pemberitaan kasus Kompol Yuni ini muncul anggapan bahwa Anggota Kepolisian yang bekerja sebagai pemberantas narkoba kemungkinan besar bisa terlibat didalam penyalahgunaannya. Berita menurut KBBI adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita ditulis berdasarkan hasil dari kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, mengumpulkan, mengolah dan mempublikasikan ke media massa. Informasi yang ditulis harus mengandung nilai berita, juga merupakan informasi penting dan membangun rasa ketertarikan pembaca. Media massa memiliki fungsi untuk menyampaikan berita dengan jelas dan lengkap. Berita harus disusun dengan menggunakan bahasa jurnalistik yang tepat, hal ini tercermin dari pemilihan kata yang baik dan logis serta memenuhi unsur 5W+1H (Cahya, 2012).

Penulisan berita melalui media online diupayakan untuk focus kepada inti permasalahan namun fakta dari sumber berita tidak dihilangkan (Pratiwi, 2020). Berbeda dengan media konvensional, teks berita dalam media online dibuat lebih ringkas dan jelas. Makna pembentukkan suatu teks tidak

hanya mengenai bagaimana teks tersebut dibentuk, akan tetapi menghadirkan teks tertentu, dimana didalamnya mengandung penafsiran suatu peristiwa, penyimpulan, dan pemaknaan berita yang ditulis wartawan (Eriyanto, 2011).

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, oleh karena itu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah analisis atas bahasa yang digunakan berupa proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan dikaji dan memiliki tujuan utama mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai dan pendapat (Payuyasa, 2017). Dalam hal ini yaitu mengkaji / menelaah teks yang disusun media online detik.com dalam pewartaan kasus penyalahgunaan narkoba oleh anggota kepolisian. Pada dasarnya, analisis wacana merupakan kajian mengenai fungsi atau penerapan bahasa sebagai alat komunikasi (Fitriana, 2019).

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis dengan model Teun A Van Dijk. Model ini kerap digunakan oleh peneliti wacana karena Van Dijk mengelaborasi bagian-bagian teks agar dapat dimanfaatkan secara praktis. Model

Van Dijk ini kerap disebut dengan “kognisi sosial”. Nama pendekatan ini tidak dapat terlepas dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Van Dijk (Eriyanto, 2011).

Van Dijk mengemukakan bahwa penelitian terhadap wacana tidak hanya berlandaskan pada analisis atas teks saja karena teks merupakan hasil produksi yang perlu ditelaah, sehingga dapat diperoleh pemahaman mengenai teks tersebut (Eriyanto, 2011). Inti dari analisis wacana model Teun A Van Dijk ini yaitu mengkaji level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk mengolaborasikan tiga dimensi wacana ke dalam satu analisis. Dimensi teks meneliti struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menjelaskan suatu tema tertentu (Humaira, 2019). Level kognisi sosial mempelajari mengenai proses produksi teks berita yang menyangkut pemahaman individu dari wartawan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan untuk memperkuat penelitian, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya tentang wacana berita yang dibangun oleh media yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Pemberitaan

Tentang Familicide-Suicide Di Detik.com dan Tribunnews.” oleh Tyas Haninan pada tahun 2019.

Objek penelitian terdahulu ini yaitu media online detik.com dan tribunnews.com. Teori yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk dengan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan teori analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk serta sama-sama menganalisis suatu wacana yang dibuat oleh media, dengan menganalisis level teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Namun yang membedakannya dari media online yang dipakai yang mana penelitian terdahulu menggunakan dua media online yaitu detik.com dan tribunnews.com. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu media online yaitu detik.com (Lado, 2014).

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa produksi berita bunuh diri di media online detik.com dan tribunnews.com memfokuskan pada pembahasan dari sudut pandang kriminal dibandingkan edukasi tentang kesehatan mentalnya. Dalam teori komunikasi kesehatan, media massa memiliki peranan yang krusial untuk membuat strategi komunikasi yang baik, sehingga

dapat mengupayakan dalam mengurangi risiko buruk tentang kesehatan dengan mengubah sikap juga perilaku kelompok rentan melalui pemberitaan yang diunggah media. Sikap media yang cenderung mengemas pemberitaan ini dari sudut pandang berita kriminal turut serta dalam memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat yang rendah mengenai isu kesehatan mental di Indonesia. Dari penelitian terdahulu ini didapat kebaruan yaitu kebaruan ini berdasarkan realitas yang terjadi di kalangan anggota kepolisian, bahwa kasus Kopol Yuni ini membuat citra kurang baik untuk nama Kepolisian Republik Indonesia, dan peristiwa atau fenomena yang terjadi terus berkembang sampai sekarang.

Peneliti tertarik memilih pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba oleh anggota kepolisian Yuni Purwanti Kusuma Dewi atau Kopol Yuni karena kasus ini telah menjadi perhatian khalayak di Indonesia, selain itu juga penyalahgunaan narkoba oleh aparat dinilai sebagai pencemaran nama baik institusi, apalagi kopol Yuni merupakan seorang kapolsek dengan prestasi yang bagus di bidang pemberantasan narkoba. Objek penelitian ini adalah pemberitaan dalam media

online yaitu detik.com. Pentingnya penelitian ini karena berkaitan dengan bahayanya penyalahgunaan narkoba oleh manusia. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkoba Oleh Anggota Polisi Kopol Yuni Di detik.com”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis pada pemberitaan penyalahgunaan narkoba oleh anggota kepolisian. Dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk, model ini kerap disebut model “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian terhadap wacana tidak cukup pada teks, namun harus melihat praktik produksinya. Dalam model Van Dijk ini ada tiga elemen yang dikaji yaitu elemen teks, kognisi sosial dan konteks sosial (Velopulos et al., 2019).

Pada penelitian ini pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah wartawan media online, anggota Kepolisian, dan anggota Badan

Narkotika Nasional (BNN) dengan kriteria sebagai berikut: memiliki latar belakang yang memadai, berwawasan dan berpengalaman, mampu mengekspresikan ide, gagasan, atau informasi yang logis, menaati kode etik jurnalistik dan etika kewartawanan, mampu menulis berita dengan lugas, jelas, dan mudah dipahami, Mengetahui pemberitaan yang akan diteliti. sedangkan kriteria narasumber pendamping: memiliki latar belakang yang memadai serta berwawasan dan berpengalaman, merupakan anggota kepolisian/anggota bnn, mengetahui pemberitaan yang akan diteliti, mampu mengekspresikan gagasan atau informasi yang logis.

Tabel 1 Narasumber Utama

No	Nama Narasumber	Pekerjaan	Media/Intansi
1	Erna Mardiana	Kepala Biro Jabar dan Jurnalis Senior	Detik.com
2	Hakim Abdul Ghani	Wartawan	Detik.com

Tabel 2 Narasumber Pendukung

No	Nama Narasumber	Pekerjaan	Media/Intansi
1	Iptu Masrokan, SE	Anggota Polisi	Kapolsek Tarogong Kaler
2	Dian Sujatmoko	Penyidik Pratama	BNN Kota Garut

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat terbentuk makna dalam suatu topik tertentu (Maudy, 2017). Wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan jawaban dari persoalan penelitian (Sugiyono, 2020). Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semistruktur yang termasuk ke dalam jenis *in-depth interview* dimana dalam penerapannya bersifat bebas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita “Kapolsek di Bandung Diamankan Gegara Narkoba”

Bandung - Seorang kapolsek di Kota Bandung diamankan petugas Propam Mabes Polri dan Polda Jabar. Selain kapolsek, ada beberapa orang yang juga diamankan terkait kasus narkoba ini. Informasi dihimpun, kapolsek berpangkat Kompol itu diamankan

di sebuah tempat di Bandung pada Selasa (16/2) kemarin. Kapolsek yang diketahui menjabat di Polsek Astanaanyar itu kini masih dilakukan pemeriksaan oleh Propam. "Kapolsek dan beberapa stafnya masih dilakukan pemeriksaan," ujar Kabid Humas Polda Jabar Kombes Erdi A Chaniago di Mapolda Jabar, Jalan Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Rabu (17/2/2021). Erdi mengatakan kapolsek tersebut diamankan oleh Propam Mabes Polri dan Polda Jabar. Saat diamankan, kata Erdi, tidak ditemukan barang bukti narkoba. "Tetapi setelah di tes urine, hasilnya positif," ucap Erdi. Erdi menjelaskan saat ini pihaknya masih melakukan pemeriksaan terhadap kapolsek tersebut (Ramadhan, 2021).

Hasil Penelitian Tentang Analisis Level Teks “Kapolsek di Bandung Diamankan Gegara Narkoba”

a) Struktur Makro (Tema)

Struktur yang pertama yaitu struktur makro berkaitan dengan tema, tema adalah gagasan utama dalam sebuah pemberitaan atau informasi, tema menggambarkan secara garis besar isi dari suatu wacana berita atau informasi yang disampaikan. Dalam hal ini media

online detik.com mengabarkan peristiwa yang terjadi dari penyelidikan Propam Polda Jabar yang mengamankan kapolsek Astanaanyar di sebuah tempat di Bandung terkait dengan dugaan penyalahgunaan narkoba. Dalam pemeriksaannya tidak terdapat barang bukti, namun hasil tes urine menunjukkan positif menggunakan narkoba. Secara garis besarnya media online detik.com mengedepankan tema berkaitan dengan Penangkapan kapolsek astanaanyar terkait dugaan penyalahgunaan narkoba

b) Superstruktur (Skematik)

Dimensi yang kedua yaitu superstruktur skematik atau alur dalam sebuah berita secara utuh yang disusun secara sistematis, menunjukkan bagaimana bagian dari teks yang membentuk kesatuan arti. Dalam pemberitaan ini dengan judul yang disajikan wartawan detik.com, menerangkan bagaimana kronologis penangkapan oknum anggota Kepolisian yang diduga terlibat penyalahgunaan narkoba. Dipertegas dengan lead yang menerangkan sosok oknum polisi yang ditangkap, pada bagian isi yaitu pada paragraf 2 menjelaskan detail waktu dan tempat penangkapannya kemudian diperjelas di paragraf 3 dan 4 dengan statemen dari kapid humas Polda Jabar yang

membenarkan penangkapan oknum anggota Polisi yang diduga terlibat penyalahgunaan narkoba. Secara keseluruhan dari awal sampai akhir alur yang dibuat wartawan hanya menginformasikan bagaimana kronologis penangkapan oknum polisi sesuai data dan fakta yang ada.

c) Struktur Mikro

Dalam dimensi ketiga ini terdapat beberapa elemen diantaranya elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Elemen semantik antara lain:

1. Semantik

a. Latar

Latar adalah elemen berita yang dapat memengaruhi makna yang ingin ditunjukkan, wartawan akan menentukan pandangan khalayak melalui latar yang dipilih. Latar pada berita ini berada pada paragraf 2 yaitu menerangkan kapan dan dimana penangkapan oknum Polisi yang diduga terlibat penyalahgunaan narkoba.

b. Detil

Elemen detil pada struktur mikro yaitu strategi wartawan dalam mengungkapkan sikapnya tentang apa yang ingin disampaikan pada suatu wacana pemberitaan secara implisit. Pada pemberitaan yang pertama ini tidak terdapat detil khusus yang hendak diungkapkan wartawan, dalam berita ini

wartawan hanya ingin menyampaikan informasi sesuai fakta yang ada.

c. Maksud

Elemen wacana maksud sebenarnya hampir mirip dengan elemen detail, tetapi yang membedakannya pada elemen maksud wartawan akan menguraikan bentuk informasi secara eksplisit. Dalam berita ini tidak ditemukan maksud tertentu yang ditulis oleh wartawan. Wartawan hanya ingin menyampaikan informasi kepada masyarakat luas sesuai fakta.

d. Praanggapan

Praanggapan dalam elemen struktur mikro ini merupakan penjelasan yang berfungsi untuk mendukung suatu teks. Praanggapan muncul melalui pernyataan yang terpercaya sehingga kebenarannya sudah pasti, praanggapan dalam berita ini berbunyi: *“Saat diamankan, kata Erdi, tidak ditemukan barang bukti narkoba, tetapi setelah di tes urine, hasilnya positif”*. Praanggapan diatas ditulis untuk mendukung pernyataan tentang penangkapan oknum anggota Polisi yang terlibat penyalahgunaan narkoba di kota Bandung yang sedang didalami oleh Propam Polda Jabar.

e. Nominalisasi

Elemen nominalisasi ialah elemen dimana wartawan memasukan angka nominal dalam sebuah wacana pemberitaan yang dibuat, pada pemberitaan ini tidak terdapat nominalisasi yang ditulis oleh wartawan.

2. Sintaksis

a. Koherensi

Koherensi merupakan penggabungan antar kata atau kalimat dalam sebuah teks. Dua buah kalimat dapat disatukan sehingga terlihat koheren atau nyambung. Koheren yang terdapat pada berita ini adalah: *“tidak ditemukan barang bukti narkoba tetapi setelah di tes urine hasilnya positif”* disini terdapat dua kalimat yang berbeda dan dihubungkan menggunakan kata penghubung (konjungsi) **“Tetapi”**.

b. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berkaitan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat pada berita ini yaitu kalimat aktif.

c. Kata ganti

Elemen kata ganti ini adalah elemen yang memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan sarana yang digunakan wartawan dalam menyamarkan identitas tersangka, korban

atau yang lainnya. Kata ganti pada berita ini adalah: “Seorang kapolsek” dan “kapolsek berpangkat Kopol”.

3. Stilistik

Elemen stilistik merupakan elemen dari struktur mikro, elemen stilistik mempunyai sub elemen yaitu leksikon. Elemen leksikon ini mencirikan bagaimana wartawan melakukan penyeleksian kata. Fakta biasanya disusun oleh beberapa kata, dengan demikian wartawan dapat memilih diantara pilihan kata yang ada. Pemilihan kata yang digunakan bukan hanya sebatas kebetulan, namun secara ideologis menunjukkan bagaimana seseorang memaknai suatu fakta/realitas. Leksikon dalam berita ini ialah: *Informasi dihimpun, kapolsek berpangkat Kopol itu diamankan di sebuah tempat di Bandung pada Selasa (16/2) kemarin.* Kata dihimpun digunakan wartawan untuk mengganti kata lain dari “didapat”.

4. Retoris

Elemen Retoris pada Struktur Mikro level teks Analisis Wacana Kritis ini terdapat dua kategori yaitu Grafis dan Metafora.

a. Grafis

Elemen grafis adalah bagian yang ditonjolkan oleh seorang wartawan. Bagian yang ditonjolkan ini bermaksud untuk menaruh perhatian lebih khalayak

pembaca. Bagian yang ditonjolkan berarti bagian yang dianggap penting oleh wartawan sehingga wartawan menginginkan pembaca penaruh perhatian lebih kepada kata atau kalimat yang ditonjolkan, dalam berita ini kalimat atau kata yang ditonjolkan yaitu pada judul berita yang ditulis dengan warna biru juga kata bandung yang ditulis bold, ini menandakan bahwa peristiwa atau kejadiannya terjadi di bandung.

b. Metafora

Metafora merupakan kiasan atau ungkapan dari wartawan dengan menggunakan kata sehari-hari, pribahasa ataupun pepatah, metafora dalam wacana tersebut bertujuan sebagai ornament dalam sebuah berita. Namun dalam setiap berita tidak selalu ada metafora. Contohnya seperti pada berita ini tidak terdapat metafora yang ditulis oleh wartawan.

Hasil Penelitian Level Kognisi Sosial Pemberitaan Penyalahgunaan Narkotika Oleh Kopol Yuni di detik.com

Analisis wacana kritis model Van Dijk tidak membatasi hanya sampai analisis teks saja, model Van Dijk ini juga memperhatikan cara suatu teks diproduksi. Analisis ini diperlukan penelitian atau analisis tentang kognisi

sosial. Analisis kognisi sosial dapat dilakukan dengan empat skema yaitu skema diri, peran, person, dan peristiwa. Pada penelitian tentang kognisi sosial ini peneliti melakukan analisis dengan cara wawancara kepada narasumber yaitu seorang wartawan detik.com Hakim Abdul Ghani dan juga anggota kepolisian (Kapolsek Tarogong Kaler Kabupaten Garut) Iptu Masrokan dan Dian Sujatmoko selaku anggota BNN Kabupaten Garut. Ketiga narasumber ini merupakan orang-orang yang kompeten di bidangnya masing-masing serta mengetahui berita yang diteliti oleh peneliti. Dalam analisis kognisi sosial ini peneliti memfokuskan penelitian kepada empat skema yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk yaitu skema person, diri, peran, dan peristiwa.

Hakim Ghani ini adalah wartawan kontributor detik.com di wilayah Garut yang sudah bergabung sejak 2017, ia merupakan wartawan yang kompeten dibuktikan dengan dimilikinya sertifikat Uji Kompetensi Wartawan dan dinyatakan lulus sebagai wartawan muda dengan begitu ia dapat dipastikan mempunyai idelalisme dan kemampuan menilai suatu fakta secara objektif. Narasumber dalam lingkungan pekerjaan merupakan orang yang patuh dan

mengikuti arahan dari atasan dengan semaksimal mungkin. Dalam lingkungan pergaulannya narasumber selalu bertemu dengan banyak orang karena didukung propesi sebagai seorang jurnalis, tapi disisi lain jika ada waktu luang ia suka menghabiskan waktunya dirumah.

Kesadaran mental wartawan dalam memandang sosok kompol yuni sebagai salah satu dari 12 tersangka yang diamankan Propam Polda Jabar, diketahui bahwa wartawan menganggap ada sesuatu yang tidak benar dalam kasus ini yang mana kompol yuni adalah seorang anggota polisi sekaligus sebagai penegak hukum ini malah justru terjerumus kedalam hukum, hal ini diperparah dengan kasus narkoba yang merupakan suatu kejahatan luar biasa yang bisa disebut *extraordinary crime*. Tentunya dari kejadian ini membuat citra dari kepolisian tercoreng hal ini dibenarkan oleh narasumber ketiga yaitu Iptu Masrokan ia mengatakan: "*kasus kompol yuni ini tentu sangat berdampak bagi kepolisian, citra kepolisian jadi tercoreng akibat dari kasus ini*".

Kompol yuni bila dipandang dari segi peran dan posisi narasumber mengungkapkan bahwa kompol yuni merupakan peran utama dari pemberitaan yang diberitakan detik meskipun

sebetulnya ini sangat bertentangan dengan sosok Kopol Yuni yang sebagai seorang penegak hukum terlibat kasus kriminal apalagi kasus penyalahgunaan narkoba. Hal ini seharusnya menjadi perhatian intitusi untuk memperbaiki sumber daya manusianya, meskipun dari kasus Kopol Yuni ini tidak menjadi patokan bahwa semua anggota polisi sama, namun jika terbukti Kopol Yuni hanyalah sebagai seorang oknum polisi.

Kemudian skema yang dibentuk oleh wartawan dalam berita kasus Kopol Yuni wartawan melihat ini merupakan berita yang menarik dan unik lantaran kasus penyalahgunaan narkoba ini adalah suatu kejahatan yang luar biasa dengan diperparah tersangkanya adalah seorang penegak hukum yang seharusnya jadi penegak bukan malah terjerumus kedalam kasus kriminal. Selain itu wartawan memandang bahwa detik.com membuat skema yang berkesinambungan dalam kasus Kopol Yuni ini dari mulai penggerebegan, tes urin, sampai pada dicopotnya Kopol Yuni dari jabatannya sebagai Kapolek Astanaanyar. Ini menjadi satu komitmen yang penting dari detik sebagai media online yang terus menerus memberikan informasi kepada masyarakat luas. Merujuk pada skema yang telah dipaparkan dalam Analisis

Wacana Kritis model Van Dijk ini, skema tersebut digambarkan sebagai berikut:

Elemen ketiga dari analisis wacana model Van Dijk adalah elemen konteks sosial. Wacana merupakan sesuatu yang berkembang di kalangan masyarakat karenanya untuk mengkaji suatu teks diperlukan analisis mengenai bagaimana teks tersebut diproduksi dan dikonstruksi oleh masyarakat luas. Menurut Van Dijk terdapat dua elemen utama yang harus diteliti untuk memahami konteks sosial yang berkembang di masyarakat, yaitu kekuasaan dan akses.

Elemen kekuasaan diartikan sebagai kekuatan yang mengatur atau mengontrol dari kelompok satu kepada kelompok lainnya, kekuasaan pada umumnya didasarkan pada kepemilikan status, uang, pengetahuan, dan yang lainnya sehingga dapat mengatur secara langsung ataupun tidak langsung dalam hal sikap, kepercayaan dan pengetahuan. Sebagaimana dalam pemberitaan Kopol Yuni di detik.com, untuk memahami wacana yang berkembang pada pemberitaan yaitu dengan mengkaji cara media online detik.com dalam melakukan produksi dan reproduksi tentang berita kasus penyalahgunaan narkoba oleh Kopol Yuni.

1. Praktik Kekuasaan

Media online detik.com melakukan praktik kekuasaan pada berita pertama, dimana detik.com mengungkap kasus penyalahgunaan narkotika oleh anggota polisi dengan memberitakan awal mula terjadinya penangkapan oknum polisi itu di tangkap di salah satu tempat di kota Bandung dengan menyebutkan tersangkanya dengan jelas yaitu kapolsek Astanaanyar dan 11 anggota lainnya, sementara di berita kedua detik.com memberitakan terbuktinya kapolsek Astanaanyar dan 11 anggotanya menggunakan narkoba lewat tes urine yang dilakukan pihak Propam, dalam memberitakan kasus ini media online detik.com tidak melihat siapa yang mereka beritakan meskipun dalam hal ini kepolisian memiliki kekuasaan yang lebih untuk bisa mempengaruhi media akan tetapi detik.com tetap dengan idealismenya memberitakan berita sesuai fakta yang ditemukan wartawan dilapangan. Kemudian pada berita ketiga detik.com menggiring masyarakat kepada pemberitan lanjutan dari berita kesatu dan kedua yaitu bagaimana pada akhirnya Kompol Yuni dicopot dari jabatannya sebagai kapolsek astanaanyar.

2. Akses

Analisis wacana kritis Van Dijk akses hampir sama atau bisa jadi sebagai kepanjangan dari praktik kekuasaan yang mana pada akses ini seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih mempunyai akses yang terhadap sesuatu. Pada konteks sosial analisis wacana Van Dijk, yang dimaksud dengan akses mempengaruhi wacana adalah legitimasi yang dimiliki seseorang dalam produksi suatu wacana.

Dalam pemberitaan penyalahgunaan narkotika yang dilakukan kompol Yuni Propam dan Polda Jawa Barat memiliki akses yang lebih untuk memproses kasus yang sedang terjadi keduanya bersinergi untuk menegakan keadilan atas dasar apa yang telah dilakukan oleh Kompol Yuni sebagai oknum polisi yang mencoreng nama baik institusi dengan terlibat penyalahgunaan narkotika. Keduanya sama-sama mempunyai peran penting dalam menindak tindakan kriminal yang dilakukan Yuni.

Akses mempengaruhi wacana pada berita ini terdapat pada berita ketiga yaitu dengan dicopotnya Kompol Yuni sebagai kapolsek Astanaanyar lewat surat telegram rahasia yang dikeluarkan Kapolda Jabar. Wacana yang disajikan kepada masyarakat oleh

detik.com yaitu menggiring masyarakat untuk lebih tau mengetahui tentang kasus yang menyangkut Kapolsek Astanaanyar ini dengan memberitakan dari awal mulai penangkapan sampai pencopotan dari jabatannya.

Pada penelitian ini juga akan dianalisis melalui pembahasan peneliti, yaitu: Dalam analisis wacana Van Dijk dimensi teks diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan diantaranya struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pertama struktur makro yaitu makna global dari sebuah teks, hal itu dapat ditinjau melalui pemilihan tema atau topik yang dipilih oleh wartawan. Yang kedua yaitu superstruktur yaitu kerangka skema atau susunan berita yang terdapat dalam suatu berita mulai dari lead, isi, hingga bagian akhir, kerangka ini disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu teks berita yang utuh. Dan yang terakhir yaitu struktur mikro atau bagian terkecil dari suatu berita misalnya latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, kata ganti, koherensi, leksikon, grafis, dan metafora.

Semua elemen tersebut menurut Van Dijk menjadi satu kesatuan, terhubung, dan saling mendukung satu sama lain dalam membentuk suatu makna. Penggunaan semua elemen

tersebut merupakan strategi wartawan untuk memengaruhi pandangan umum dalam membaca sebuah berita, maka dari itu struktur wacana adalah sebuah upaya yang efektif dalam meninjau bagaimana proses seseorang melakukan persuasi ketika menyampaikan suatu pesan.

Struktur makro dalam pemberitaan penyalahgunaan narkoba oleh kompol Yuni di detik.com hal yang diamati yaitu elemen tematik atau tema yang diangkat oleh wartawan pada suatu berita. Diterangkan oleh Van Dijk bahwa tema ialah gagasan utama pada sebuah teks berita. Diberita pertama detik.com menggambarkan bagaimana kronologis penangkapan kompol yuni kemudian pada berita kedua detik.com memberitakan hasil temuan atau bukti bahwa kompol yuni positif menggunakan narkoba setelah dilakukan tes urine, pada berita ketiga detik.com memberitakan secara detail bagaimana pencopotan kompol yuni dari jabatannya. Dalam ketiga berita yang diteliti gagasan utama atau tema yang ditampilkan oleh wartawan selalu mengedepankan sosok kompol yuni yang menjadi tersangka dalam kasus ini.

Superstruktur merupakan elemen kedua dari dimensi teks yang mana superstruktur ini merupakan skema atau

alur yang dibuat oleh wartawan untuk mengarahkan pandangan pembaca akan suatu berita. Pada superstruktur terdapat dua point utama yaitu *summary* dan *story*, pada *summary* ditunjukkan dengan judul dan juga lead yang mana keduanya merupakan bagian awal yang akan menunjukkan tema atau topic dari suatu wacana pemberitaan, yang kedua *story* atau cerita secara keseluruhan. Dalam skema ini bagian bagian tersebut merupakan strategi wartawan untuk membentuk suatu pemahaman sesuai dengan apa yang dipahami oleh wartawan itu sendiri.

Setelah melakukan analisis skema yang dibentuk oleh wartawan pada pemberitaan penyalahgunaan narkoba oleh kompol yuni ini yaitu selalu mengedepan bahwa kompol yuni merupakan peran utama dalam kasus ini sehingga dalam ketiga pemberitaan yang menjadi bahan analisis nama kompol yuni selalu menjadi yang paling utama di antara yang lainnya, dalam segi pemberitaan detik.com juga membuat skema yang berkesinambungan antara berita satu dengan berita yang lainnya atau juga bisa disebut sebagai *ranning news* yaitu pemberitaan satu kasus yang terus berkelanjutan.

Skema yang pertama yaitu skema diri yaitu bagaimana diri sendiri dipandang oleh orang lain, pada skema diri ini menerangkan bahwa Hakim Abdul Ghani selaku wartawan detik.com dianggap sebagai wartawan yang kompeten hal tersebut bisa dibuktikan dengan diraihnya sertifikat kewartawanan dengan lulus sebagai wartawan muda, sehingga dapat dipastikan memiliki idealisme dan dapat menilai sesuatu peristiwa secara objektif. Lebih dari itu dalam lingkungan sosialnya merupakan orang yang ramah dan suka bergaul dengan banyak orang, saat bekerjapun narasumber ini melakukan pekerjaannya secara maksimal dan patuh pada atasannya.

Praktik kekuasaan pada kasus ini terlihat dari media online detik.com mengekspos berita kompol yuni dari awal penangkapan hingga akhirnya dicopot dari jabatannya sebagai kapolsek Astanaanyar, detik.com menggunakan kekuasaannya sebagai media yang idealis dan tetap menginformasikan sesuai fakta yang ada, dalam porsi lain juga detik.com tidak melihat siapa yang dibeitikan meskipun sebetulnya polisi mempunyai kekuasaan lebih untuk mempengaruhi media akan wacana yang disajikan, akan tetapi detk.com tetap berpegang teguh

terhadap etika kewartawanan dan kode etik dengan memberitakan tanpa ada pengaruh dari eksterna maupun internal sehingga berita atau informasi yang dihasilkan merupakan berita yang benar benar sesuai dengan fakta.

Penonjolan karakter Kopol Yuni dengan terus menyebutkan nama dan jabatannya menerangkan secara tidak langsung bahwa anggota polisi tidak selayaknya terjerumus kedalam penyalagunaan barang haram tersebut, tetapi lagi lagi detik.com ingin membuat wacana pemberitaan yang sesuai dengan fakta yang ada sehingga membuat wacana berita yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

Akses mempengaruhi wacana muncul pada bagian Propam dan Polda Jabar yang besinergi mengusut tuntas akan kasus yang menimpa kopol Yuni ini, dalam hal ini Propam lebih memiliki kewenangan yang lebih untuk mengusut kasus ini karena sesuai dengan tupoksinya, jika yang mengusut hanya kapolda saja bisa jadi wacana yang dibuat akan berbeda, karena melihat elektabilitas dan prestasi yang dimiliki kopol yuni. Selain itu akses mempengaruhi wacana juga muncul di berita ketiga yang mana Polda Jabar lebih memiliki akses untuk membuat keputusan tentang pencopotan

kopol Yuni dari jabatannya selaku Kapolsek Astanaanyar dan memutasinya menjadi Pamen Yanma Polda Jabar.

4. PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai wacana yang dibangun oleh media online detik.com pada pemberitaan penyalahgunaan narkotika oleh anggota polisi kopol Yuni menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada level teks pemberitaan penyalagunaan narkotika oleh Kopol Yuni, wartawan selalu membuat tema yang mengedepankan sosok kopol yuni hal ini terlihat dari judul ketiga berita yang dianalisis. Skema yang dibangun oleh wartawan menggunakan skema *running news* yaitu skema dengan pemberitaan yang terus berkelanjutan ini terlihat dari berita pertama yang dianalisis yaitu tentang penangkapan hingga berita ketiga yaitu tentang pencopotan jabatan. Pada struktur mikro dalam ketiga berita yang dianalisis wartawan selalu mengedepankan sosok kopol yuni sebagai sosok yang sentral dalam kasus penyalahgunaan narkotika ini.

Pada level kognisi sosial Kesadaran dari wartawan memandang kopol yuni sebagai seorang yang tidak beres karena

bisa-bisanya terjerumus kedalam dunia kejahatan penyalagunaan narkotika, sedangkan dia adalah seorang penegak hukum. Wartawan juga memandang pada kasus ini seakan-akan kopol yuni merupakan satu-satunya pelaku yang bersalah. Disisi lain wartawan memandang bahwasannya kasus ini merupakan kasus yang unik dan luar biasa yang bisa menjadi pemberitaan yang menarik di masyarakat.

Pada konteks sosial diperoleh dua point penting yaitu praktik kekuasaan dan juga akses memengaruhi wacana. Pada aspek kekuasaan terlihat jelas dari ketiga berita yang dianalisis bahwasannya detik.com ingin memberitakan kasus ini sebagai kasus yang luar biasa dengan melihat fakta fakta yang ada dengan menggiring masyarakat untuk mengetahui berita penyalagunaan narkotika oleh kopol yuni ini secara bertahap. Sementara pada aspek akses pada terdapat pada berita ketiga yang mana Propam memiliki kekuasaan penuh untuk mengusut tuntas kasus ini, sedang kan disisi lain Polda Jabar memiliki kewenangan yang lebih saat mengambil tindakan pencopotan jabatan kopol yuni.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, S. (2020). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Narkoba Komedian Nunung*. Skripsi. Program Sarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Garut. Garut.
- Amanda. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian & PPM*, 340-341. Vol 4, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.
- Cahya, I. (2012). *Menulis Baerita Di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Chu, T. H., Su, Y., Kong, H., Shi, J., & Wang, X. (2021). Online social support for intimate partner violence victims in China: quantitative and automatic content analysis. *Violence Against Women*, 27(3-4), 339-358. <https://doi.org/10.1177/1077801220911452>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Fitriana, R. A. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 45-46. Vol. 3, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk . *Jurnal Literasi*, 33-34. Vol. 2, No. 1. DOI:

- <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>.
- Lado, C. R. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" Di Metro Tv. *Jurnal E-Komunikasi*, 2-6. Vol. 2, No.2.
- Maudy, Prita, Amanda. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian & PPM*, 340-341. Vol. 4, No.2. DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.
- Pratiwi, V.U. (2020). News Teks on Kompas.com Media of Covid-19 and the Underlying Conspiracy Theory: A Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis. *BIRCI-journal*, 3-4. Vol 3, No. 4. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1455>.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian*, 15-16. Vol. 5. DOI: <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>.
- Ramadhan, D. I. (2021, Februari 18). *detik*. Retrieved from detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5378888/heboh-kompol-yuni-dan-11-polisi-bandung-tersandung-narkoba>.
- Ramadhan, D. I. (2021, Februari 17). *Detik*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5377321/kapolsek-di-bandung-diamankan-gegar-narkoba>.
- Ramadhan, D. I. (2021, Februari 17). *Detik*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5377589/diamankan-propam-kapolsek-astanaanyar-bandung-positif-narkoba>.
- Ramadhan, D. I. (2021, Februari 17). *Detik*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5378921/kompol-yuni-dicopot-dari-jabatan-kapolsek>.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabet.
- Sujatmiko. (2020). *Van Dijk Modelling on Critical Discourse Analysis (A Study on Mata Najwa Program 'Gara-Gara Tagar' in Trans 7 in September 5th 2018)*. ELTICS: Journal of English Language Teaching and English Linguistics, 5-7. Vol. 5, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.31316/eltics.v5i1.533>.
- Velopulos, C. G., Carmichael, H., Zakrisson, T. L., & Crandall, M. (2019). Comparison of male and female victims of intimate partner homicide and bidirectionality—an analysis of the national violent death reporting system. *Journal of Trauma and Acute Care Surgery*, 87(2), 331-336. <https://doi.org/10.1097/TA.0000000000002276>.